

BUNGA DAN PEREMPUAN DALAM SCANOGRAPHY DAN MIX MEDIA EMBROIDERY

Julie Febiola Almoest

*Pascasarjana ISI Yogyakarta, Yogyakarta
Email: febiolaalmoest@gmail.com*

Abstrak

Perempuan merupakan makhluk yang cenderung memiliki sifat lebih perasa dan sensitif, perempuan lebih sering mengalami perubahan suasana hati dengan cepat. Namun perempuan juga kerap kali susah untuk mengungkapkan apa yang tengah dirasakannya. Tujuan penciptaan karya ini adalah untuk mengeksplorasi berbagai perasaan perempuan melalui simbolisme bunga dan menggambarkan kompleksitas dan keragaman emosi perempuan yang seringkali diungkapkan lewat kata-kata. Penggunaan objek bunga pada karya ini adalah untuk merepresentasikan sebuah perasaan perempuan, imajinasi terhadap sebuah bunga yang kemudian akan direpresentasikan sebagai sebuah perasaan perempuan menggunakan jenis bunga yang sama yaitu bunga gerbera karena warnanya yang beragam, dimana masing-masing warna pada bunga tersebut mempunyai arti atau makna tentang sebuah perasaan. Pada karya ini, penggunaan potret diri sendiri sebagai objek penciptaannya atau biasa disebut dengan *self-portrait*, penggunaan *self-portrait* sendiri adalah karena untuk menggambarkan sebuah perasaan yang telah dialami pencipta karya sebagai seorang perempuan. Dalam penciptaan karya ini, *scanography* dan *embroidery* digunakan sebagai medium penampung berekspresi. Visual yang dihasilkan dari teknik *scanography* adalah memperlihatkan keindahan dari bunga-bunga yang akan mempresentasikan sebagai sebuah perasaan seorang perempuan. Dan penambahan teknik *embroidery* adalah untuk menambah tampilan atau media pada fotografi *mix media* untuk menghadirkan efek timbul pada karya tersebut. Fotografi bukan hanya

menangkap peristiwa melalui kamera, tetapi juga bisa menggunakan alternatif lainnya. Memotret tanpa menggunakan kamera, yakni melalui teknik *scanography*, digunakan untuk membentuk sebuah imajinasi melalui sebuah bunga.

Kata kunci: Wanita, Bunga, Potret Diri, Skenografi, Bordir.

Abstract

Women are creatures who tend to have a more feeling and sensitive nature, women more often experience rapid mood changes. However, women also often find it difficult to express what they are feeling. The aim of creating this work is to explore the various feelings of women through the symbolism of flowers and depict the complexity and diversity of women's emotions which are often expressed through words. The use of flower objects in this work is to represent a woman's feelings, the imagination of a flower which will then be represented as a woman's feeling using the same type of flower, namely the gerbera flower because of its various colors, where each color in the flower has a meaning or significance. about a feeling. In this work, self-portrait is used as the object of creation or what is usually called self portrait, use self portrait itself is because it is to describe a feeling that the creator of the work has experienced as a woman. In creating this work, scanography and embroidery used as a medium for expression. The visuals produced from the scanography technique show the beauty of the flowers which will convey the feelings of a woman. And additional techniques embroidery is to add appearance or media to photography mix media to bring an embossed effect to the work. Photography not only captures events through a camera, but can also use other alternatives. Taking photos without using a camera, namely through technique Scanography, which is used to form an imagination through a flower. The aim of creating this work is to explore the various feelings of women through the

symbolism of flowers and depict the complexity and diversity of women's emotions often expressed through words.

Keywords: *woman, flowers, self-portrait, scanography, embroidery.*

PENDAHULUAN

Perkembangan seni rupa dan fotografi berpengaruh terhadap teknik pembuatan sebuah karya seni Fotografi. Hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya seniman fotografi yang melakukan eksplorasi dengan menggunakan teknik baru, atau teknik lama dengan cara penciptaan yang lebih unik atau. Fotografi tetaplah sebuah seni dengan melihat adanya relasi intensional yang tercipta antara objek dan seorang fotografer dalam sebuah foto (Susanto, 2017). Seiring perkembangan zaman karya fotografi sendiri sudah melampaui batasan-batasan dalam memilih alternatif medianya sendiri. Mulai dari *old print*, hingga fotografi digital, masing-masing memiliki nilai estetika tersendiri. Kemudian teknik *scanography* merupakan teknik fotografi tanpa menggunakan kamera, melainkan menggunakan mesin scanner untuk membuat sebuah karya Fotografi. Adanya teknik menarik tersebut membantu seniman fotografi dan para perupa bisa menciptakan sebuah karya yang unik, dan tidak membutuhkan banyak peralatan. Memotret tanpa menggunakan kamera bukan lagi suatu hal yang mustahil. Adanya alternatif lain untuk menciptakan sebuah karya seni tanpa menggunakan kamera merupakan sebuah transformasi dari ide lama. Sebelum fotografi berkembang, di zaman fotografi analog memotret tanpa menggunakan kamera disebut dengan fotogram atau *old print*. *Old print* fotografi dapat dijadikan sebagai upaya untuk kembali menengok ke belakang dalam proses awal penciptaan imaji fotografi. Dalam istilah bahasa Inggris, *old print* sering dikenal sebagai *early photographic process* yang telah dilakukan oleh beberapa pioner fotografi, baik di negara Eropa maupun di negara Amerika pada abad ke XIX yang lalu (Susanti, 2020). Namun, di zaman fotografi digital memotret tanpa menggunakan kamera bisa saja diciptakan dengan menggunakan alat bernama scanner. Penciptaan karya fotografi ini sering dikenal juga dengan *scanography*, singkatan dari *scanner photography* atau dikenal juga dengan *scanner-art*. Kedua teknik ini menghasilkan sebuah karya seni tanpa

menggunakan sebuah kamera, namun prinsip kerja fotografinya tetap menggunakan cahaya. Sedangkan untuk pengertian *embroidery* sendiri adalah sebuah bentuk seni dekoratif yang melibatkan pola atau desain pada kain yang menggunakan benang atau bahan lainnya. *Embroidery* adalah kerajinan serbaguna yang kaya dan digunakan untuk membuat desain yang rumit pada pakaian, tekstil, dan masih banyak lagi. Dalam penciptaan karya ini, *scanography* dan *embroidery* digunakan sebagai medium penampung berekspresi. Visual yang dihasilkan dari teknik *scanography* memperlihatkan keindahan dari bunga-bunga yang akan mempresentasikan sebagai sebuah perasaan seorang perempuan. Penambahan teknik *embroidery* untuk menambah tampilan atau media pada fotografi *mix media* untuk menghadirkan efek timbul pada karya tersebut. Imajinasi pencipta terhadap sebuah bunga yang kemudian akan direpresentasikan sebagai sebuah perasaan seorang perempuan yang menggunakan jenis bunga yang sama yaitu bunga gerbera dengan warna beragam, yang masing-masing warna pada bunga tersebut mempunyai arti atau makna tentang sebuah perasaan. Seperti bunga gerbera warna merah yang melambangkan tenggelam dalam perasaan cinta, oranye melambangkan sebuah perasaan yang ceria, kuning menggambarkan sebuah keceriaan, merah muda menggambarkan sebuah kekaguman, pemujaan, ataupun penghargaan yang tinggi, dan warna putih yang dimaknai dengan simbol kemurnian ataupun kepolosan. Objek perempuan pada karya ini digunakan sebagai gambaran sebuah perasaan seorang perempuan yang mungkin sering disembunyikan atau tidak diungkapkan, seperti perasaan sedih, kecewa, marah, cemburu. Perempuan didefinisikan sebagai sebuah makhluk yang istimewa bagi pencipta. Karena perempuan mempunyai beberapa karakter sifat, melalui rekaman-rekaman peristiwa yang dialami perempuan, pencipta mencoba menciptakan sebuah karya yang dapat menyuarakan tentang isi hati perempuan yang susah untuk dilupakan. Pada karya ini, pencipta menggunakan potret diri sendiri sebagai objek penciptaannya atau biasa disebut dengan *self-portrait*, penggunaan *self-portrait* sendiri adalah karena pencipta ingin menggambarkan sebuah perasaan yang telah dialaminya sebagai seorang perempuan. Penggunaan warna hitam putih pada potret diri adalah untuk menggambarkan sebuah perasaan sedih, kecewa, marah, cemburu, dan lain-lain. Penggunaan bunga-bunga yang penuh warna

tersebut adalah untuk menambahkan perasaan-perasaan yang dapat menyembuhkan seluruh perasaan sedih sebelumnya. Penambahan teknik *embroidery* untuk menggambarkan sebuah kehidupan dengan menghadirkan tekstur pada karya tersebut. Lahirnya sebuah karya seni merupakan sebuah ungkapan perasaan, keindahan, emosi, pengalaman-pengalaman dan sebagainya dari seorang seniman dengan medianya (Paramithasari, 2019).

Identifikasi masalah pada penciptaan karya ini adalah karena perempuan seringkali dihadapkan pada stereotip gender yang mengaitkan mereka dengan kelemahan dan rasa emosional, perempuan juga seringkali mengalami kesulitan untuk mengungkapkan perasaan mereka dengan kata-kata. Kurangnya ruang bagi perempuan untuk mengekspresikan diri dan merasakan validasi atas perasaan mereka. Tujuan penciptaan karya ini adalah untuk memberikan ruang bagi perempuan untuk mengekspresikan diri dan merasakan validasi atas perasaan mereka dan meningkatkan pemahaman tentang kompleksitas dan keragaman emosi perempuan. Penciptaan karya ini membantu mengatasi masalah-masalah tersebut dengan menggunakan simbolisme bunga untuk mewakili berbagai perasaan perempuan, hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki berbagai macam emosi yang kompleks dan valid, lalu menampilkan potret diri pencipta yang ditutup oleh bunga menjadikan hal ini menunjukkan bahwa perasaan yang digambarkan dalam karya ini adalah pengalaman pribadi pencipta, yang dapat dihubungkan dengan pengalaman perempuan lainnya. Penggunaan teknik *scanography* menghasilkan gambar yang abstrak dan *ethereal* untuk melambangkan sifat kompleks dan halus dari emosi perempuan. Penambahan teknik *embroidery* atau bordir pada karya ini untuk memberikan tekstur dan dimensi pada karya, hal ini untuk memperkuat ekspresi emosional dan memperkaya makna simbolis. Penciptaan karya ini merupakan gagasan yang kreatif dan inovatif yang dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi perempuan dalam mengekspresikan perasaan mereka. Karya ini juga dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang kompleksitas dan keragaman emosi perempuan, serta mendorong dialog dan refleksi tentang perasaan perempuan.

Pada penciptaan karya dengan judul Bunga dan Perempuan dalam *Scanography* dan *Mix Media Embroidery* ini memiliki beberapa keunikan dan

membedakannya dari penelitian atau penciptaan sebelumnya tentang ekspresi emosi perempuan:

1. Pendekatan Mix Media

Penciptaan ini menggabungkan berbagai media seni, seperti fotografi, bordir, dan *scanography*, untuk menciptakan ekspresi artistik yang unik dan kaya makna. Penggunaan media yang beragam memungkinkan pencipta untuk menyampaikan pesan secara lebih kompleks dan menyentuh hati dibandingkan dengan penelitian yang hanya menggunakan satu media

2. Simbolisme Bunga

Penciptaan ini menggunakan simbolisme bunga yang ekstensif untuk mewakili berbagai emosi perempuan. Setiap warna bunga memiliki makna yang berbeda, yang memungkinkan pencipta untuk mengeksplorasi keragaman dan kompleksitas emosi perempuan dengan cara yang halus dan bernuansa.

3. Perspektif Pribadi

Penciptaan karya ini menampilkan potret diri pencipta dikelilingi oleh bunga, yang menunjukkan bahwa perasaan yang digambarkan dalam karya ini adalah pengalaman pribadi pencipta. Hal ini memberikan sentuhan otentik dan emosional pada karya, dan memungkinkan audiens untuk terhubung dengan pesan pada tingkat yang lebih pribadi.

4. Fokus pada Pengalaman Perempuan

Penciptaan ini secara khusus fokus pada pengalaman perempuan dalam mengekspresikan perasaan mereka. Hal ini penting karena perempuan seringkali dihadapkan pada stereotip gender dan hambatan sosial yang membuat mereka sulit untuk mengungkapkan diri secara bebas.

Penciptaan karya ini merupakan kontribusi yang berharga untuk bidang studi tentang ekspresi emosi perempuan. Keunikan penelitian ini terletak pada pendekatan *mix media*, simbolisme bunga yang kaya, perspektif pribadi yang kuat, fokus pada pengalaman perempuan, dan kontribusinya pada dialog sosial. Dengan menggabungkan seni, simbolisme, dan pengalaman pribadi, penelitian ini menawarkan cara baru dan menarik untuk memahami kompleksitas emosi perempuan dan tantangan yang mereka hadapi dalam mengekspresikan diri.

KAJIAN TEORI

Pada bagian kajian teori ini penulis ingin menjabarkan tentang beberapa teori yang dipakai penulis dalam proses berkaryanya, seperti perasaan perempuan, *scanography*, *cameraless*, *embroidery*, dan makna dari bunga gerbera itu sendiri. Adapun keterkaitan antara beberapa teori tersebut adalah perasaan perempuan yang susah untuk disampaikan akan diterapkan melalui sebuah karya yang menggunakan teknik *scanography* yang merupakan teknik memotret tanpa menggunakan kamera atau bisa disebut juga dengan *cameraless*, kemudian penggunaan bunga sebagai objek pada karya ini adalah untuk merepresentasikan perasaan atau harapan perempuan itu, dan penambahan teknik *embroidery* tidak lain adalah untuk menambahkan tekstur pada karya dengan maksud pemaknaan sebuah harapan kehidupan bagi seorang perempuan.

Perasaan Perempuan

Sama seperti manusia pada umumnya, perempuan mengalami emosi seperti bahagia, sedih, marah, takut, terkejut, dan perasaan-perasaan yang lainnya. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi emosi atau perasaan perempuan antara lain adalah, faktor hormonal seperti menstruasi, kehamilan, *menopause*, faktor sosial yang di antaranya adalah tekanan sosial, ekspektasi gender, pengalaman diskriminasi juga dapat memengaruhi cara perempuan memandang diri mereka sendiri dan cara mengekspresikan perasaan mereka. Adapun faktor budaya dan pengalaman pribadi tentang pengalaman hidup baik yang positif atau negatif juga dapat memengaruhi cara perempuan mengekspresikan perasaan mereka dan dapat membentuk cara perempuan memandang dunia. Namun perempuan cenderung berbeda dalam menyampaikan emosi yang telah dialaminya, selain tergantung dengan masing-masing individu karena perempuan adalah individu yang unik dengan kepribadian dan pengalaman yang berbeda-beda, cara mereka mengekspresikan perasaan dan cara mereka memandang dunia dapat bervariasi, pada umumnya perempuan cenderung mengungkapkan emosinya dengan cara yang lebih halus dan kompleks. Seperti intuisi, yang merupakan sebuah peran penting dalam perasaan seorang perempuan. Perempuan cenderung memiliki kemampuan yang unik dalam memahami perasaan dirinya sendiri, maupun orang lain secara

intuitif, bahkan tanpa informasi yang lengkap. Seperti pada teori emosi yang dikemukakan oleh Charles Darwin yang menyatakan bahwa ekspresi wajah manusia bersifat universal dan biologis. Hal ini berarti bahwa ekspresi emosi tertentu, seperti kebahagiaan, kesedihan, kemarahan, dan ketakutan, memiliki ekspresi wajah yang sama di seluruh budaya. Ada pula melalui teori konstruktivis yang menyatakan bahwa ekspresi emosi dipelajari dan dikonstruksi secara sosial. Artinya, cara kita mengekspresikan emosi dipengaruhi oleh norma dan ekspektasi budaya di mana kita hidup.

Scanography

Scanography adalah suatu jenis aliran atau teknik fotografi tanpa menggunakan kamera, melainkan menggunakan mesin *scanner* untuk membuat sebuah karya fotografi. *Scanography* merupakan singkatan dari *scanner photography* atau *scanner art*, tidak lain dalam proses penciptaannya *scanner* digunakan sebagai alat perekamnya. *Scanography* dapat mewakili fotografi dengan cara yang berbeda, yaitu objeknya terbatas akan tetapi narasinya sama dengan gagasan fotografi sebelumnya.

Cameraless

Fotografi adalah sebuah kegiatan melukis atau menangkap cahaya yang secara teknis dianggap sebagai proses atau metode menghasilkan gambar atau foto dari objek cahaya yang dipantulkan. Dunia fotografi telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak kamera pertama kali ditemukan. Perkembangan digital saat ini yang memudahkan segala proses penciptaan fotografi yang secara tidak langsung menghilangkan esensi fotografi itu sendiri. Dalam penciptaan teknik *scanography* ini tidak menggunakan kamera untuk menciptakan sebuah karya (*cameraless*), melainkan menggunakan alat *scanner* untuk penciptaannya. Teknik *cameraless* adalah penciptaan sebuah gambar di atas kertas fotografi dengan menebarkan bayangan dan memanipulasi cahaya, atau dengan mengolah permukaan kertas secara kimiawi. Jika biasanya foto atau gambar yang ditangkap menggunakan kamera lebih menyiratkan peran dokumenter, maka fotografi dengan teknik *cameraless* menyiratkan hal yang sebaliknya, pada teknik ini akan menunjukkan atau menghasilkan sebuah karya yang belum pernah ada. Beberapa jenis teknik memotret tanpa kamera

(*cameraless*) yaitu seperti: *photogram/rayograph*. *Photogram* adalah sebuah teknik fotografi tanpa kamera, tetapi dengan menempatkan objek langsung ke permukaan bahan peka cahaya seperti kertas fotografi dan kemudian memaparkannya ke cahaya seperti kertas peka cahaya seperti kertas fotografi dan kemudian memaparkannya ke cahaya. Hasil biasanya berupa sebuah bayangan-bayangan negatif yang menunjukkan variasi nada yang tergantung pada transparansi objek yang digunakan.

Ada pula beberapa contoh teknik *cameraless* yang lainnya seperti kamera lubang jarum, *cyanotype*, dan lain-lain. Namun ada pula beberapa jenis teknik *cameraless* yang tanpa menggunakan bahan kimia yaitu salah satunya adalah teknik *scanography* yang dalam tekniknya menggunakan mesin *scanner* sebagai sebuah alat berekspresi untuk menghasilkan sebuah karya fotografi tanpa kamera. *Scanner* memiliki *Charge-Coupled Device* (CCD) sebagai media penangkap gambar. Pada umumnya, mesin scanner digunakan untuk keperluan-keperluan memindai gambar, foto ataupun dokumen penting yang memiliki dimensi tunggal. Namun, *scanography* mengekspresikan fungsi umum *scanner* menjadi sebuah media perekam gambar/foto. Bukan hanya 2 dimensi lagi, tetapi *scanography* juga bisa memindai benda tiga dimensi.

Embroidery

Embroidery atau sulaman adalah kerajinan tangan yang dibuat dengan cara menghiasi kain atau media lain menggunakan jarum dan benang. Selain benang, sulaman bisa juga menggunakan bahan lain seperti manik-manik, logam, mutiara, dan lainnya untuk mempercantik hasil sulaman. *Embroidery* bukan sekadar kerajinan tangan biasa, ia merupakan perpaduan seni dan teknik yang kaya akan sejarah dan makna. Di balik setiap tusukan jarum dan helaian benang, terdapat hal-hal mendasar yang menuntun penciptaan karya seni *embroidery* yang indah dan penuh makna. Salah satu hal penting dalam *embroidery* adalah komposisi. Bagaimana elemen-elemen desain seperti motif, warna, dan tekstur dipadukan untuk menciptakan keseimbangan dan visual yang menarik. Hal lain yang tak kalah penting adalah warna. Pilihan warna benang sulaman dapat membangkitkan emosi dan makna tertentu. Memahami teori warna memungkinkan penyulam untuk mengekspresikan ide dan perasaan mereka secara efektif melalui *embroidery*.

embroidery juga memiliki makna budaya dan simbolis. Di berbagai negara dan tradisi, *embroidery* memiliki motif dan pola khas yang mencerminkan nilai-nilai, kepercayaan, dan cerita rakyat setempat. Memahami makna di balik sulaman membantu kita untuk menghargai kekayaan budaya dan tradisi yang terkandung dalam setiap karya *embroidery*.

Makna Bunga Gerbera

Bunga gerbera, yang juga dikenal sebagai *gerbera daisy*, memiliki makna simbolis yang kaya dan beragam. Secara umum, bunga ini melambangkan kegembiraan, keceriaan, dan keindahan. Namun, makna bunga gerbera dapat lebih spesifik tergantung pada warnanya seperti merah yang melambangkan cinta, gairah, dan romansa. Cocok untuk diberikan kepada pasangan atau orang yang dicintai. Pink, melambangkan kekaguman, rasa hormat, kasih sayang, dan penghargaan. Kuning melambangkan kebahagiaan, kegembiraan, persahabatan, dan kehangatan. Putih melambangkan kemurnian, kepolosan, dan kesucian. Warna ungu yang melambangkan kemewahan, misteri, dan kekaguman. Oranye yang melambangkan antusiasme, kreativitas, dan keberanian. Selain makna berdasarkan warna, bunga gerbera juga memiliki beberapa makna simbolis lainnya, seperti ketidakbersalahan, keabadian, dan keberuntungan.

METODE PENELITIAN

Ide yang dimiliki penulis dapat diwujudkan menjadi karya fotografi melalui metode penciptaan. Metode penciptaan mempunyai manfaat agar penulis dapat mengembangkan ide, menerapkan teknis-teknis dan hasil penelitian ke dalam sebuah karya. Selain itu metode penciptaan memudahkan penulis mencapai tujuan dengan melalui langkah-langkah yang sistematis. Adapun langkah-langkah tersebut guna memperkuat proses penciptaan karya, di antaranya adalah:

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan atau pencatatan secara sistematis tentang objek yang diteliti, dan dilakukan untuk mendapatkan informasi dan gambaran guna memecahkan permasalahan. Ide yang penulis ambil adalah tentang perasaan perempuan, yakni mengenai sebuah perasaan yang sering kali tidak bisa diungkapkan. Hal yang dilakukan penulis yaitu mengumpulkan data tentang

macam-macam perasaan perempuan, seperti sedih, marah, kecewa, cemburu dan lain-lain. Setelah itu, penulis juga membaca referensi baik itu buku, maupun referensi gambar yang menjelaskan tentang perasaan dan perempuan sebagai objek karya. Selain itu, penulis juga mencari referensi dan teknik-teknik membuat sebuah karya *scanography*. Baik itu buku, atau contoh-contoh gambar dari karya seorang seniman. Peneliti juga mencari penjelasan mengenai teori-teori yang terkait dengan ide/gagasan penciptaan karya, misalnya penjelasan tentang *scanography*.

2. Eksplorasi

Melalui metode ini, yang pertama dilakukan adalah mengeksplorasi perasaan perempuan yang akan dijadikan objek pembuatan karya yang akan diproduksi melalui media fotografi dengan teknis *scanography*. Mesin *scan* yang akan digunakan adalah Canon Lide 110, karena objek untuk karya mempunyai dimensi, maka proses pengerjaan karya akan dilakukan pada ruang gelap. Pemilihan *subject matter* menggunakan objek pas foto diri penulis dengan menggunakan kebaya yang kemudian akan berusaha disatukan dengan ide-ide penulis seperti pemilihan warna bunga gerbera, serta bagaimana penataan objek-objek tersebut yang akan dapat menggambarkan *subject matter* tersebut dengan tepat.

3. Eksperimen

Eksperimen yang dilakukan penulis setelah mengumpulkan informasi tentang perasaan perempuan dan makna dari warna bunga gerbera kemudian melakukan pengembangan ide, selanjutnya adalah membuat sesi pembuatan karya *scanography* dengan objek pas foto dan bunga gerbera. Ide diwujudkan dengan membuat set penataan pas foto dan bunga, kemudian menscan objek berdasarkan teknis-teknis *scanography* yang telah penulis pelajari. Eksperimen *scanography* sangat bermanfaat agar penulis dapat mengevaluasi selama proses penciptaan karya sehingga ketika pengerjaan karya yang sesungguhnya dapat mengurangi atau meminimalisasi faktor-faktor pengambatnya.

4. Pengerjaan Karya

Dalam mewujudkan karya ini, penulis akan melakukan beberapa proses yang mendukung untuk penciptaan karya, di antaranya adalah:

a. Persiapan

Penulis akan memulai proses persiapan dengan melakukan pengecekan alat seperti laptop dan mesin *scanner* untuk melakukan pembuatan karya, serta membuat *storyboard* agar saat pembuatan karya tidak begitu kebingungan. Fungsi *storyboard* sendiri sebagai prakiraan visual bagaimana foto akan diambil. Kemudian penulis membuat *treatment* pemotretan seperti menentukan konsep setiap karya, pengaturan tata letak objek bunga, menulis properti dan *background* yang akan dibutuhkan pada karya. Persiapan lain adalah tentu saja yang berkaitan dengan alat yaitu memastikan ketersediaan laptop, mesin *scanner*, aplikasi *scanner*, dan memastikan semua peralatan aman pada saat proses pembuatan karya.

b. Pemotretan

Proses pemotretan dilakukan setelah persiapan selesai. Saat itu semua sudah siap seperti bunga, laptop, mesin *scanner*, dan pas foto. Dalam proses ini tentu saja akan banyak melatih penulis untuk eksplorasi dan improvisasi apa saja elemen yang ada di studio. Mengingat dalam proses penciptaan karya kemungkinan akan ada kendala, penulis dilatih untuk terbiasa dengan proses produksi karya yang melibatkan banyak hal sekaligus seperti mengatur penataan objek sesuai dengan konsep.

c. Finishing

Setelah proses penciptaan karya atau pemotretan, maka selanjutnya penulis akan mengkurasi foto untuk masuk ke tahap terakhir yaitu proses *editing* atau *finishing*. Proses tersebut akan melatih kemampuan penulis dalam menggunakan software. Software yang mendukung proses editing karya *scanography* ini adalah Adobe Photoshop. *Editing* bertujuan untuk mengeliminasi objek-objek yang tidak mendukung foto serta mengoreksi dan memperbaiki foto seperti *brightness* atau *contrast*, kemiringan foto dan juga *cropping* atau pemotongan. Setelah selesai proses edit maka kemudian *file* karya akan dicetak pada media kain. Setelah karya sudah dalam bentuk cetakan di kain maka langkah terakhir adalah menambahkan *embroidery* pada karya tersebut sesuai dengan konsep yang menggambarkan tentang perasaan berdasarkan imajinasi penulis.

TINJAUAN SUMBER KARYA

Dalam menciptakan sebuah karya fotografi, diperlukan beberapa referensi dalam bentuk karya untuk mendukung terealisasinya ide dan visual akhir agar tercapai dengan maksimal. Dalam hal ini, ada dua fotografer yang menjadi acuan pencipta dalam pembuatan karya.

1. Jim Allen Abel



Gambar 1. Indonesia 2, 2011

Sumber: Indoartnow

2. Angki Purbandono



Gambar 2. Classic Japanese, 2017

Sumber: Indoartnow

Penulis menggunakan karya-karya tersebut sebagai acuan dalam pembuatan karya, baik karena latar belakang seniman, maupun visual yang dihasilkan. Karya yang diciptakan penulis tentu akan berbeda dengan karya acuan, melihat dari referensi seniman baik Jim Allen Abel maupun Angki Purbandono berbeda dengan

referensi penulis dalam menciptakan karya serta pesan yang disampaikan penulis juga berbeda dengan karya acuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan karya foto mengenai maksud, tujuan, serta landasan konsep yang digunakan selama proses penciptaan akan dipaparkan dalam bab pembahasan karya ini. Penjabaran tentang perwujudan karya secara teknis serta non-teknis dari tiap foto dilakukan agar konsep yang diinginkan tercapai. Penjelasan secara teknis yang dimaksud meliputi penataan objek pada alat *scanner*, penggunaan teknik mix media *embroidery* pada karya. Selain itu pemaparan non-teknis mengenai bagaimana imajinasi tersebut terbentuk dan elemen yang berada dalam foto juga akan dijelaskan. Karya ini dibuat sesuai dengan imajinasi dan pengalaman pribadi penulis. Seluruh karya foto yang dihasilkan merupakan karya yang diciptakan pada tahun 2023, begitu pula dengan proses *editing* dan pencetakannya. Berikut merupakan penjabaran dari karya-karya tersebut :



Gambar 3. Flower Power, 2023
25,8 cm x 23,6 cm, *digital print* di atas kain
Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 4. Flower Power, 2023
21,5 cm x 19,5 cm, *digital print* di atas kain
Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 5. Flower Power, 2023
16,7 cm x 14 cm, *digital print* di atas kain
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Karya yang berjudul *Flower Power* ini adalah tentang sebuah perasaan seorang perempuan yang kerap kali susah untuk disampaikan atau bahkan terabaikan. Penggunaan bunga adalah untuk merepresentasikan sebuah perasaan, melalui keragaman bentuk, dan juga warna-warnanya yang indah. Imajinasi terhadap sebuah bunga yang kemudian direpresentasikan sebagai sebuah perasaan seorang perempuan yang menggunakan jenis bunga yang sama yaitu bunga gerbera dengan warna beragam, yang masing-masing warna pada bunga tersebut mempunyai arti atau makna tentang sebuah perasaan. Seperti bunga gerbera warna merah yang melambangkan tenggelam dalam perasaan cinta, oranye melambangkan sebuah perasaan yang ceria, kuning menggambarkan sebuah

keceriaan, merah muda menggambarkan sebuah kekaguman, pemujaan, ataupun penghargaan yang tinggi, dan warna putih yang dimaknai dengan simbol kemurnian ataupun kepolosan. Lalu penggunaan objek perempuan pada karya ini untuk menggambarkan sebuah perasaan seorang perempuan yang mungkin sering disembunyikan atau tidak diungkapkan, seperti perasaan sedih, kecewa, marah, cemburu. Perempuan didefinisikan sebagai sebuah makhluk yang istimewa bagi Pencipta karena perempuan mempunyai beberapa karakter sifat melalui rekaman-rekaman peristiwa yang dialami perempuan. Penciptaan karya ini dapat menyuarakan tentang isi hati perempuan yang susah untuk diungkapkan. Pada karya ini, penggunaan potret diri sendiri sebagai objek penciptaan atau biasa disebut dengan *self-portrait*. Penggunaan *self-portrait* sendiri untuk menggambarkan sebuah perasaan yang telah dialami pencipta karya sebagai seorang perempuan. Seperti yang telah dijelaskan pada bagian teori bahwa ekspresi emosi tertentu, seperti kebahagiaan, kesedihan, kemarahan, dan ketakutan, memiliki ekspresi wajah yang sama di seluruh budaya maka penulis menggunakan ekspresi yang sama pada beberapa foto di karya ini akan tetapi diolah dengan tampilan yang berbeda. Penggunaan warna hitam putih pada potret diri adalah untuk menggambarkan sebuah perasaan sedih, kecewa, marah, cemburu, dll. Lalu penggunaan bunga-bunga yang penuh warna tersebut adalah untuk menambahkan perasaan-perasaan yang dapat menyembuhkan seluruh perasaan sedih sebelumnya. Penambahan teknik *embroidery* karena untuk menggambarkan sebuah kehidupan dengan menghadirkan tekstur pada karya tersebut. Keterangan karya di atas hanya berbeda dalam ukuran karya saja, namun semua gambar tersebut merupakan satu karya seri dengan judul yang sama.

KESIMPULAN

Seorang perempuan identik dengan perasaan yang sangat sensitif, dan kerap kali merasakan kesedihan, kemarahan, kecemburuan, dan perasaan-perasaan pahit lainnya yang tidak jarang juga mereka susah untuk menyampaikannya. Bahkan, tidak jarang kalau hal tersebut dapat membuat air mata mengalir. Ternyata tanpa disadari, kebiasaan wanita menangis merupakan cara terbaik untuk mengekspresikan maupun mengeluarkan perasaan yang ada pada dirinya saat tidak

mampu untuk mengungkapkan dengan sebuah kata. Dengan ini, penulis menciptakan sebuah karya tentang perasaan-perasaan pahit yang dialami seorang perempuan melalui sebuah karya. Dalam kesempatan ini, penulis memanfaatkan hal tersebut dengan memvisualkannya pada objek *self-portrait* dan bunga gerbera sehingga tercipta suatu karya seni fotografi, scanography digunakan dengan tujuan untuk merekam sebuah imajinasi tentang perasaan perempuan dengan memindai bunga-bunga agar terlihat lebih abstrak akan tetapi warnanya masih indah dengan maksud untuk merepresentasikan perasaan-perasaan perempuan. Karya-karya yang menggambarkan perasaan dan harapan seorang perempuan diciptakan oleh penulis sebagai wujud dari imajinasi akan perasaan yang telah dialaminya sebagai seorang perempuan. Tampilan gambar berupa seorang perempuan yang berwarna hitam putih, yang menggambarkan perasaan yang abu-abu atau perasaan yang tidak bisa diungkapkan, lalu ditambahkan bunga yang berwarna cerah untuk merepresentasikan sebuah perasaan atau harapan. Akhirnya, *embroidery* digunakan untuk menghadirkan efek timbul pada karya yang menggambarkan tentang kehidupan yang masih terus berjalan. Karya ini menawarkan cara pandang yang unik dan kreatif untuk memahami kompleksitas emosi perempuan, dan menunjukkan bahwa fotografi bukan hanya menangkap peristiwa, tetapi juga bisa untuk mengekspresikan perasaan. Melalui penciptaan karya ini diharapkan dapat mengeksplorasi tentang perasaan secara lebih luas melalui sebuah karya, dan bereksperimen dengan berbagai media atau teknik untuk menghasilkan karya yang unik dan penuh makna. Dalam penciptaan karya ini, penulis berharap semoga dapat membawa nilai positif untuk kedepannya, serta memberikan sumbangan wacana yang dapat menginspirasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Saija, R. (2019). *Buku Ajar Hukum Perdata Internasional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Septrianto, Chrisna Bayu, 2017. *Refleksi Memori Pengalaman Pribadi Kontradiksi menjadi Energi Berkesenian*. (Tesis Magister, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta).

- https://opac.isi.ac.id/index.php?p=show_detail&id=35450&keywords=#gsc.tab=0
- Santosa, Angga Yuniar, 2014. *Merekam sisi gelap pada dualisme sifat perempuan*. (Tesis Magister, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
<https://digilib.isi.ac.id/371/>
- Thomas, Nicolson Roxi, 2016. *Selfie*. (Tesis Magister, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
https://lib.pasca.isi.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3946&keywords=
- Lukistyawan, Purwastya Pratmajaya Adi, 2013. *Fotografi Ekspresi: Bermain di Kebun Imajiner*. (Tesis Magister, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
https://opac.isi.ac.id/index.php?p=show_detail&id=26525#gsc.tab=0
- Anindya, Benedicta, 2019. *Memoar Sepatu, Cetakan Realitas di Antara Sumur, Dapur dan Kasur*. (Tesis Magister, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
https://opac.isi.ac.id/index.php?p=show_detail&id=40314#gsc.tab=0
- Sulistiyani, Nanik, 2013. *Kajian Semiotika Karya Karya Scanography Angki Purbandono*. (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta).
<https://eprints.uny.ac.id/21337/1/Nanik%20Sulistiyani%2007206241008.pdf>
- Paramithasari, Galuh, 2019. *Representasi Bunga dalam Fotografi Ekspresi, Ikonik Jurusan Seni dan Desain*, (Skripsi Sarjana, Institut Seni Indonesia Yogyakarta). <https://digilib.isi.ac.id/1786/>
- Darwin, Charles, 1998. *Ekspresi emosi pada manusia dan hewan*, edisi ke-3 (ed. Ekman P.) London: Harper Collins; New York: Oxford University Press.
- Susanto, Andreas Arie, 2017. Fotografi adalah Seni: Sanggahan terhadap Analisis Roger Scruton Mengenai Keabsahan Nilai Seni dari Sebuah Foto. *Journal of Urban Society Art's*. Volume 4, Nomor 1.
- Susanti, Ida, 2020. Eksplorasi Teknik Cetak Fotografi Old Print Sebagai Media Ekspresi. *Jurnal Adat, Jurnal Seni, Desain, dan Budaya*. Dewan Kesenian Tangerang Selatan.